

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pelayaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung ekonomi dunia, terutama dalam bidang perdagangan internasional. Setiap tahunnya, triliunan ton barang/ muatan dikirimkan melalui rute pelayaran laut, menjadikannya fondasi bagi perkembangan ekonomi global. Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah pengiriman, tantangan terkait keselamatan dan keamanan menjadi semakin rumit. Salah satu hal yang perlu diperhatikan secara serius adalah pengelolaan muatan bahan kimia berbahaya, yang dapat menimbulkan risiko tinggi bagi keselamatan kapal, awak, dan lingkungan di sekitarnya.

Kapal MT. Marina Prosperity merupakan suatu kapal tanker dengan tipe *chemical carrier* yang memainkan peran strategis dalam mendukung kelancaran distribusi muatan kimia berbahaya, dengan potensi risiko tinggi terhadap keselamatan kapal, kru, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen risiko diterapkan dalam setiap tahap proses penanganan muatan, mulai dari perencanaan, pemuatan, pengangkutan, pembongkaran hingga proses *tank cleaning* muatan.

Muatan kimia berbahaya adalah semua jenis muatan yang memerlukan penanganan khusus mulai dari *stuffing*, *stevedoring*, *segregation* dan penanganan selama di kapal. Penanganan yang salah akan menimbulkan kebocoran atau kerusakan sehingga menyebabkan kontaminasi antar muatan yang dapat menimbulkan risiko-risiko lain seperti kebakaran, ledakan, pencemaran dan sebagainya (Hariyanti et al., 2024).

Penanganan muatan kimia berbahaya membutuhkan perhatian khusus karena sifatnya yang korosif, beracun, mudah terbakar dan sebagainya tergantung dari jenis muatan yang dibawa suatu kapal. Oleh karena itu,

penerapan manajemen keselamatan yang efektif sangat penting guna mencegah potensi bahaya yang dapat terjadi selama proses pengangkutan dan penanganan. Salah satu standar internasional yang menjadi acuan dalam penanganan bahan kimia berbahaya di laut adalah *IMDG Code (International Maritime Dangerous Goods Code)*. *IMDG Code* mengatur berbagai aspek, mulai dari pengemasan, pelabelan, penyimpanan, hingga prosedur darurat yang harus diikuti oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pengangkutan bahan berbahaya. Penerapan *IMDG Code* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penanganan muatan berbahaya dilakukan dengan aman dan sesuai dengan standar internasional. Dalam konteks kapal MT. Marina Prosperity, penerapan manajemen keselamatan yang sesuai dengan *IMDG Code* menjadi krusial. Hal ini mencakup pelatihan bagi awak kapal mengenai prosedur penanganan muatan kimia berbahaya, penggunaan *Personal Protective Equipment (PPE)* yang sesuai, serta pelaksanaan prosedur darurat yang tepat jika terjadi insiden. Selain itu, manajemen kapal juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh proses penanganan muatan kimia berbahaya dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan, termasuk melakukan evaluasi dan audit secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Dengan demikian, penerapan manajemen keselamatan yang efektif dalam penanganan muatan kimia berbahaya, tidak hanya melibatkan pemahaman dan keterampilan teknis, tetapi juga komitmen dari seluruh pihak terkait untuk menjaga keselamatan kapal, kru, dan lingkungan sekitar.

Peneliti mengamati masih maraknya kasus kecelakaan kerja yang berhubungan dengan muatan kimia berbahaya di atas kapal, sebagai akibat dari kelalaian manusia itu sendiri, banyak di antara mereka yang masih mengabaikan keselamatan mereka sendiri seperti tidak memakai PPE yang sesuai dengan aturan, yang tentu saja akan menambah risiko saat bekerja menangani muatan-muatan kimia tersebut.

Pada kapal MT. Marina Prosperity pernah terjadi suatu insiden kerja pada saat menangani muatan kimia, Dimana seorang *crew* kapal terciprat muatan

kimia *Phenol*, Dimana muatan ini merupakan muatan yang bersifat toksik dan sangat berbahaya jika tidak diberikan pertolongan pertama secara cepat. Dari kecelakaan kerja ini dapat disimpulkan bahwa *crew* tersebut mengabaikan keselamatannya sendiri dengan tidak menggunakan PPE yang sesuai dan juga faktor kelelahan.

Berdasarkan pengamatan atas kecelakaan kerja tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul :

“Manajemen Risiko Dalam Proses Penanganan Muatan Kimia Berbahaya Di Kapal MT. Marina Prosperity”

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa batasan masalah untuk diperhatikan agar tetap menjaga fokus penelitian dan tidak meluas ke area yang tidak diperlukan. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Identifikasi dan evaluasi risiko kerja dalam penanganan muatan kimia *Phenol*.
2. Analisis prosedur operasional penanganan muatan kimia *Phenol*.
3. Evaluasi peran manajemen dan kompetensi *crew* kapal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah disampaikan peneliti sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi pada kapal MT. Marina Prosperity adalah beragamnya risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat penanganan muatan kimia berbahaya sebagai akibat dari berbagai macam faktor. Dalam rumusan masalah terdapat beberapa pertanyaan dalam penelitian ini :

- a) Apa saja potensi risiko yang mungkin terjadi selama penanganan muatan kimia berbahaya *Phenol* di kapal MT. Marina Prosperity?
- b) Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) yang efektif dalam mengelola risiko selama penanganan muatan kimia berbahaya di kapal MT. Marina Prosperity?

- c) Bagaimana kontribusi manajemen kapal dan kompetensi *crew* dalam penerapan manajemen risiko selama proses penanganan muatan kimia berbahaya pada kapal MT. Marina Prosperity?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin timbul selama proses penanganan muatan kimia berbahaya terutama *Phenol* di atas kapal MT. Marina Prosperity.
2. Menganalisis efektivitas Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan dalam mengelola risiko terkait penanganan muatan kimia berbahaya di kapal MT. Marina Prosperity.
3. Menilai peran manajemen kapal dan kompetensi *crew* dalam implementasi manajemen risiko selama proses penanganan muatan kimia berbahaya pada kapal MT. Marina Prosperity.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak yang terlibat dalam industri pelayaran, khususnya dalam penanganan muatan kimia berbahaya. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen risiko dan keselamatan pelayaran, khususnya yang berkaitan dengan penanganan muatan kimia berbahaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan teori dalam bidang tersebut.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi dalam pengembangan kurikulum di institusi pendidikan yang memiliki program studi terkait pelayaran dan manajemen risiko. Selain itu, hasil

penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengajaran.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya manajemen risiko dalam penanganan muatan kimia berbahaya di kapal. Pembaca diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka mengenai topik ini, serta memahami dampak dari penanganan yang tidak tepat terhadap keselamatan dan lingkungan.

4. Bagi kapal MT. Marina Prosperity

Penelitian ini dapat memberikan evaluasi terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan dalam penanganan muatan kimia berbahaya, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan keselamatan operasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kapal MT. Marina Prosperity dalam mengelola risiko secara lebih efektif dan efisien.